

Etika Dan Hukum Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Serta Dampaknya Terhadap Masalah Sosial Dan Budaya Organisasi

Umniyatis Sholihah Hastriana
Sekolah Tinggi Teknik Malang
Email: neng.umni@gmail.com

ABSTRAK

Ketatnya persaingan global saat ini menjadi tantangan bagi suatu organisasi agar tetap *survive* dan berkembang, maka sistem informasi manajemen pada organisasi diciptakan sebagai suatu sistem untuk melaksanakan pengolahan data, menunjang tugas rutin, evaluasi, prestasi organisasi, serta pengambilan keputusan. Dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi, maka pengolahan data dengan komputer (teknologi) tidak dapat dihindari lagi untuk mewujudkan sistem informasi manajemen demi mencapai tujuan organisasi. Revolusi perkembangan teknologi informasi memberikan banyak perubahan pada cara berpikir manusia, baik dalam usaha pemecahan masalah, perencanaan, maupun dalam pengambilan keputusan serta dapat meringankan aktivitas organisasi yang kompleks, menghasilkan informasi yang dapat dipercaya, relevan, tepat waktu, lengkap, dapat dipahami, dan teruji dalam rangka perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan manajemen. Namun demikian, dalam penggunaan teknologi informasi tetap memperhatikan etika dan hukum yang berlaku karena sistem informasi ini didasarkan pada nilai-nilai moral dan etika dari para manajer, spesialis informasi dan pemakai serta hukum. Dampak teknologi informasi juga tidak dapat dihindari baik pada mutu hidup di dalam maupun di luar organisasi serta munculnya permasalahan-permasalahan etika. Hal ini, dapat diminimalisir dengan pendekatan hukum, *security* teknologi, dan sosial budaya-etika.

Kata Kunci : etika, hukum, sistem informasi manajemen, sosial dan budaya organisasi.

PENDAHULUAN

Pada umumnya sistem informasi manajemen yang tergambar adalah suatu sistem yang diciptakan untuk melaksanakan pengolahan data yang akan dimanfaatkan oleh suatu organisasi. Pemanfaatan data yang dimaksud adalah berarti penunjang pada tugas-tugas rutin, evaluasi terhadap prestasi organisasi, atau untuk pengambilan keputusan oleh organisasi tersebut.¹ Dengan kata lain, sebuah sistem informasi manajemen adalah sebuah sistem informasi yang selain melakukan semua pengolahan transaksi yang perlu untuk sebuah organisasi, juga memberi dukungan

informasi dan pengolahan untuk fungsi manajemen dan pengambilan keputusan.

Pengolahan informasi adalah sistem-sistem yang juga memberikan sumber-sumber informasi dalam mendukung fungsi manajerial dan pengambilan keputusan, maka sistem semacam ini disebut sistem informasi manajemen.² Namun, sejalan dengan perkembangan teknologi, teknologi pengolahan data dengan komputer pada saat ini dan dimasa yang akan datang tidak dapat dihindari lagi untuk menunjang sistem informasi manajemen. Akibatnya sebuah sistem informasi berdasarkan komputer akan

¹ Wahyudi Kumorotomo, *Sistem Informasi Manajemen Dalam organisasi-Organisasi Publik*, (Yogyakarta: Gajah Mada University, 2004), hal. 7

² Gordon B. Davis, *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen; Bagian I: Pengantar*, (Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo, 1999), hal. 1

betul-betul berbeda dengan sistem-sistem yang dioalah secara manual. Hal ini berarti, pada dasarnya orang dapat membahas sistem informasi manajemen tanpa komputer, tetapi kemampuan komputer membuat sistem informasi manajemen (SIM) terwujud.³ Persoalannya bukan pada dipakai atau tidaknya komputer dalam sebuah sistem informasi manajemen, tetapi sejauh mana berbagai proses akan dikomputerisasikan.

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah perilaku dan pola hidup masyarakat secara global. Perkembangan teknologi informasi telah pula menyebabkan dunia menjadi tanpa batas (*borderless*), dan perubahan sosial, budaya, ekonomi dan pola penegakan hukum secara signifikan berlangsung demikian cepat. Teknologi informasi yang canggih sekarang ini bagaikan pisau bermata dua, karena selain memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan, kemajuan dan peradaban manusia, sekaligus juga menjadi sarana yang efektif bagi perbuatan yang melawan hukum, etika, dan moral, yaitu kejahatan komputer (*cyber crime*).

Kejahatan yang dilakukan melalui teknologi informasi saat ini tidak lagi dapat diatasi melalui sistem hukum konvensional, mengingat kegiatannya tidak lagi bisa dibatasi oleh teritorial suatu negara, aksesnya dapat terjadi baik pada pelaku internet maupun orang lain yang tidak pernah berhubungan sekalipun, misalnya: pencurian dana kartu kredit melalui pembelajaran di internet. Disamping itu masalah pembuktian merupakan faktor yang sangat penting, mengingat data elektronik belum terakomodasi dalam sistem hukum acara Indonesia. Meskipun hukum spesifik yang menangani pelanggaran hukum di internet belum diatur, namun dengan

sistem hukum pidana Indonesia yang sudah ada bisa diefektifkan pelaksanaannya oleh para penegak hukum. Melihat fenomena tersebut, maka organisasi harus benar-benar diarahkan pada tujuan nasional yaitu menciptakan manusia Indonesia yang berkualitas, yang tidak terlepas dari manusia yang ber-IMTAK dan ber-IPTEK, ditambah dengan pembentukan etika dan moral bangsa.

Teknologi informasi ditujukan untuk memudahkan kehidupan baik dalam lingkungan pribadi ataupun organisasi. Hal ini menandakan bahwa informasi sangat dibutuhkan dalam pengembangan organisasi. Untuk membangun informasi yang handal dibutuhkan sistem informasi manajemen (SIM) yang mampu menampung dan mengolah data serta menghasilkan informasi yang tepat dan akurat, tanpa dukungan sistem informasi manajemen yang tangguh maka akan sulit organisasi yang baik terwujud, karena pada dasarnya sistem informasi manajemen memiliki beberapa konsep yaitu, sistem pendukung keputusan, sistem pendukung kelompok kerja, sistem pendukung pimpinan, sistem kemampuan pakar.⁴

Manfaat yang dihasilkan dari penerapan sistem informasi manajemen, bukan berarti etika dan hukum serta dampaknya terhadap masalah sosial dan budaya organisasi tidak diperhatikan. Oleh karena itu, dalam artikel ini akan disajikan pembahasan tentang etika dan humpelaksanaansistem informasi manajemen sertadampaknyaterhadap masalahsosial danbudaya organisasi.

³Tata Sutabri, *Sistem Informasi Manajemen*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), hal. 90

⁴Ibnu Syamsi, *Pegambilan Keputusan dan Sistem Informasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 144

Etika Dan Hukum Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen

1. Etika Dan Hukum Teknologi Informasi

Membahasan Etika dan Hukum membutuhkan pemahaman terlebih dahulu sehingga maknanya jelas. Secara fitrah manusia dikaruniai akal budi, perasaan dan kehendak. Akal adalah alat untuk berpikir sebagai sumber ilmu dan teknologi sehingga manusia memiliki kemampuan untuk menilai atau membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Etika menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “Ilmu tentang apa yang baik dan yang buruk, tentang hak dan kewajiban moral” Etika sebagai nilai-nilai dan norma-norma moral dalam suatu masyarakat, etika sebagai ilmu yang mempelajari tentang apa yang harus dilakukan atau yang tidak boleh dilakukan. “Etika merupakan kegiatan yang mempelajari norma moral seseorang atau norma moral suatu masyarakat, dan bagaimana menerapkan norma-norma tersebut pada kehidupan yang didasarkan pada alasan yang jelas dan benar”. Etika sebagai konsep perilaku berdasarkan pada kodrat manusia yang diwujudkan melalui kehendak bebas manusia.⁵

Etik adalah prinsip-prinsip yang berhubungan dengan perbuatan salah atau benar. Etika adalah perbuatan yang berhubungan dengan etik.⁶ Etika adalah pedoman yang digunakan untuk menjalankan suatu kepercayaan, standar atau pikiran dalam suatu individu, kelompok dan komunitas tertentu. Setiap perilaku individu akan dinilai oleh komunitasnya. Etika dalam suatu komunitas akan berbeda dengan komunitas yang lainnya. Dapat dilihat perbedaan ini dalam dunia computer,

misalnya dalam kasus pembajakan perangkat lunak diperbanyak secara illegal kemudian digunakan atau dijual.⁷ Sementara itu, James H. Moor, seorang profesor di Dartmouth mendefinisikan secara spesifik etika komputer/teknologi sebagai analisis mengenai sifat dan dampak sosial teknologi komputer, serta formulasi dan justifikasi kebijakan untuk menggunakan teknologi tersebut secara etis.⁸ Dalam organisasi, CIO (*Chief Information Office*) yang paling bertanggung jawab dalam sistem CBIS (*Computer Based Information System*) harus mempunyai dua aktivitas utama, yaitu:

- a. Harus waspada dan sadar bagaimana teknologi komputer mempengaruhi masyarakat
- b. Harus memformulasikan kebijakan-kebijakan yang memastikan bahwa teknologi tersebut digunakan secara tepat.⁹

Etika dalam teknologi informasi terkait dengan moral dan hukum. Menurut Kant, “Moral adalah pengaturan perbuatan manusia sebagai manusia ditinjau dari segi baik buruknya dipandang dari hubungannya dengan tujuan akhir hidup manusia berdasarkan hukum kodrati. Kant mengatakan bahwa kehendak baik pada umumnya adalah kehendak rasional, akal budi praktis yang murni.¹⁰ Arti lain dari moral adalah tradisi kepercayaan mengenai perilaku benar atau salah.¹¹ Sementara etika adalah

⁵I Gede A.B. Wiranata, *Dasar-dasar Etika dan Moralitas*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2005), hal. 110.

⁶ Jogiyanto HHM, *Sistem Teknologi Informasi* (Yogyakarta: Andi, 2009), hal. 610

⁷Raymond McLeod dan George P. Schell, *Sistem Informasi Manajemen* (Jakarta: PT. Indeks, 2007), hal. 266

⁸Budi Sutedjo Dharma Oetomo, *Terminologi Populer Sistem Informasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003), hal. 6

⁹ Edhy Sutanta, *Sistem Informasi Manajemen* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003), hal. 108-109

¹⁰Immanuel Kant, *Dasar-Dasar Filsafat Moral*, (Surabaya: Pustaka Eurika, 2003), hal. 26.

¹¹Raymond McLeod, Jr., *Sistem Informasi manajemen; Studi Sistem Informasi Berbasis*

suatu set kepercayaan, standar atau pemikiran yang terdapat dalam individu, kelompok dan masyarakat, dan hukum meliputi peraturan perilaku yang dipaksakan oleh otoritas berdaulat seperti pemerintah pada rakyat atau warga negaranya. Penggunaan komputer dalam bisnis diarahkan oleh nilai-nilai moral dan etika dari para manajer, spesialis informasi dan pemakai serta hukum yang berlaku. Hukum paling mudah diinterpretasikan karena berbentuk tertulis.¹² Etika adalah acuan dari perilaku kita yang benar atau salah.

Menurut Harry Gunarto, Phd, dasar filosofi etika yang akan dituangkan dalam hukum teknologi informasi sering dinyatakan dalam empat macam nilai kemanusiaan universal yang meliputi hak *solitude* (hak untuk tidak diganggu), *anonymity* (hak untuk tidak dikenal), *intimicy* (hak untuk tidak dimonitor) dan *reserve* (hak untuk dapat mempertahankan informasi individu sehingga terjaga kerahasiaannya). Sedangkan menurut Hince Panjaitan yang perlu diakomodasikan lagi adalah hak untuk mengakses informasi atau pengetahuan dan hak untuk berkomunikasi.¹³

Etika teknologi informasi berbeda dari etika umum. Teknologi informasi menitikberatkan pada masyarakat yang memiliki pengetahuan mengenai teknologi informasi. Bidang itu menciptakan produk misalnya komputer yang dapat mempengaruhi masyarakat luas. Produk tersebut juga dapat memberikan keuntungan untuk masyarakat dan memiliki tanggung jawab pada masyarakat luas yang menggunakannya. Tanggung jawab itu meliputi keamanan dan keselamatan

data, terpercaya, serta mudah untuk digunakan. Dengan berkembangnya teknologi informasi, maka berkembang pula istilah hukum teknologi informasi yang meliputi: "Peraturan perundang-undangan dan putusan-putusan pengadilan dengan berbagai penamaan seperti: *Computer Law, E-commerce Law, IT Law, On-line Law, Information and Computer Technology Law, the Law of the Internet, Law and the Information Superhighway, Information Technology Law, the Law of Information* dan sebagainya, dalam bahasa Indonesia hal inipun kemudiandiadopsi dan diterjemahkan dengan istilah berbeda-beda, seperti hukum Telematika (Telekomunikasi, Mediad dan Informatika).¹⁴ Hukum merupakan aturan formal tentang perilaku, wewenang, atau kekuasaan pemerintahan yang menentukan subjek atau kewarganegaraan.

Beberapa negara telah berhasil secara konkrit membuat peraturan untuk mengatasi tindakan yang dianggap melanggar etika ke dalam bentuk undang-undang atau hukum teknologi informasi, misalnya sebagai berikut:

1. Kanada dengan jenis undang-undang *telecommunication act, broadcasting act, radiocommunication act, dan criminal code*.
2. Amerika serikat dengan undang-undang *freedom of information act, privacy protection act, computer security act, alectronic communication privacy act, computer fraud and abuse act, wire fraud act, dan tellecommucation act*.
3. Indonesia menggagas kerangka etika dan hukum teknologi informasi yang dilakukan oleh para pakar hukum Indonesia,

Komputer, (Jakarta: PT Prenhallindo, 1995), hal 134

¹² Lena Ellitan dan Lina Anatan, *Sistem Informasi Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2007), hal .189

¹³ Budi Sutedjo Dharma Oetomo, *Terminologi Populer.....* Hal. 7

¹⁴ Tampubolon, Sabartua, *Aspek Hukum Nama Domain Di Internet*, (Jakarta: PT Tatanusa, 2003), hal. 32.

yang dibahas melalui *mailing list*, antara lain telematika@egroup.com, mastel-e-commerce@egroup.com, doit@tropika.com, dan warta-e-commerce@egroup.com.¹⁵

Menurut Mcleod, dalam merencanakan operasi teknologi informasi yang beretika harus memenuhi 10 tahap standar etika, yaitu:¹⁶ 1) Merumuskan paham etika. 2) Membentuk prosedur melalui peraturan-peraturan yang ada. 3) Menetapkan sanksi. 4) Mengakui adanya perilaku etis. 5) Menfokuskan pada program pelatihan komputer. 6) Promosikan UU kejahatan komputer dengan memberikan informasi kepada karyawan. 7) Melaksanakan tanggung jawab yang dibebankan. 8) Mendorong program rehabilitasi etika. 9) Mendorong partisipasi masyarakat profesional untuk membuat kode etik. 10) Menetapkan budaya keteladanan.

2. Prinsip Etika Teknologi

O'Brien mengemukakan berbagai prinsip etika untuk membantu mengevaluasi potensi bahaya atau resiko dari penggunaan teknologi baru. Prinsip-prinsip etika teknologi tersebut, adalah:

- a. Proporsional. Hal baik yang dicapai melalui teknologi informasi harus lebih besar dari bahaya atau resiko yang dihadapi, bahkan harus ada alternative yang sama atau sebanding dengan bahaya resiko yang lebih kecil.
- b. Persetujuan berdasarkan informasi. Mereka yang terkena dampak teknologi informasi harus memahami dan menerima berbagai resikonya.
- c. Keadilan. Manfaat dan beban teknologi harus disebarkan secara adil. Mereka yang mendapat manfaat harus bagian

yang adil resikonya, dan mereka yang tidak mendapat manfaat harus dibebaskan dari penderitaan akibat peningkatan resiko yang signifikan.

- d. Meminimalisasi resiko yaitu teknologi informasi harus diimplementasikan sedemikian rupa untuk menghindari resiko yang tidak perlu ada.¹⁷

Tugas para manajer puncak adalah mengawasi apakah konsep-konsep etika dapat menjangkau seluruh anggota organisasi, mulai dari para manajer tingkat atas sampai keseluruhan karyawan di tingkat bawah. Para eksekutif perusahaan menggunakan tiga tahap untuk menerapkan konsep-konsep etika, yaitu:

- a. Paham perusahaan adalah suatu pernyataan yang ringkas dan jelas mengenai nilai-nilai yang akan ditegakkan dalam perusahaan.
- b. Program etika adalah suatu usaha terdiri dari berbagai aktivitas yang dirancang untuk memberikan arah bagi para karyawan bagaimana melaksanakan paham perusahaan.
- c. Menetapkan kode etik perusahaan. Banyak perusahaan yang sudah merencanakan untuk membuat kode etik bagi perusahaan mereka sendiri. Kadang-kadang kode etik tersebut merupakan adaptasi dari kode etik industri atau profesi tertentu. Kode etik dapat digunakan secara langsung atau disesuaikan dulu dengan kondisi perusahaan.¹⁸

¹⁵Eti Rochaety, dkk., *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hal. 93

¹⁶Ibid. hal. 94

¹⁷James A. O'Brien, *Pengantar Sistem Informasi; Perspektif Bisnis dan Manajerial*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hal. 570

¹⁸Raymond McLeod dan George P. Schell, *Sistem Informasi Manajemen* (Jakarta: PT. Indeks, 2007), hal. 271

Secara praktis contoh budaya etis tersebut dapat dilakukan organisasi bisnis melalui komitmen kepada pelanggan, komitmen kepada karyawan, komitmen karyawan kepada karyawan, komitmen kepada masyarakat dan komitmen kepada pemegang saham. Komitmen kepada pelanggan dapat diwujudkan dalam bentuk layanan barang dan jasa berkualitas yang inovatif dan berteknologi sesuai dengan kebutuhan dan dengan harga yang tepat. Komitmen kepada karyawan dapat dilakukan dengan membuat lingkungan yang mendorong pertumbuhan yang profesional, mendorong setiap orang untuk mencapai prestasi terbaik dan mendorong kreatifitas dan tanggung jawan pribadi. Komitmen karyawan dengan rekan kerjanya berupa saling menghargai, integritas dan hubungan profesional dengan karyawan, komunikasi terbuka dan kejujuran. Komitmen kepada masyarakat dapat dilakukan dengan cara menggunakan sumber daya yang tepat untuk meningkatkan kepedulian kepada masyarakat dan peduli akan kebutuhan sosial. Komitmen kepada pemegang saham dilakukan dengan melindungi investasi dan menyediakan informasi secara tepat waktu.

Dampak Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Terhadap Masalah Sosial Dan Budaya Organisasi

Pada dasarnya, yang dimaksud teknologi informasi masa depan adalah bahwa dengan semakin canggihnya komputer maka ada kecenderungan terpenuhi kebutuhan informasi dari segi:¹⁹

1. *Convergensi* (peningkatan pengembangan). Teknologi informasi akan berkembang terus dan semakin marak. Perancang sistem informasi

dan pemakaiannya akan semakin banyak memanfaatkan teknologi. Data, suara, citra, selera, dan naskah akan dapat diolah seluruhnya dengan menggunakan komputer yang canggih.

2. *Interopability* (bekerja tanpa hambatan). Dengan menggunakan komputer yang canggih mereka dapat berkomunikasi dengan baik, tanpa mengalami hambatan jarak, waktu, tenaga, biaya, dan pikiran. Mereka dapat saling bertukar informasi dengan efektif dan efisien.
3. *Simplicity* (penyederhanaan). Tuntutan bagi terselenggaranya fasilitas untuk saling berkomunikasi mengarah pada penerapan yang kompleks namun dengan cara yang relatif sederhana dan mudah. Dengan demikian maka banyak yang berminat serta dapat menggunakan dengan baik.
4. *Disintermediation* (tanpa perantara). Para pemakai tidak perlu lagi menggunakan bantuan orang lain (jasa perantara) dalam memanfaatkan teknologi informasi karena pemakaian komputer semakin mudah dikuasainya.

Dalam lingkungan sistem informasi, permasalahan-permasalahan etika dapat muncul di beberapa permasalahan, yaitu:²⁰

- a. Permasalahan Privasi. Permasalahan privasi adalah tuntutan seseorang untuk tidak dicampuri, diaawasi atau diganggu oleh orang lain atau organisasi bahkan oleh negara. Tuntutan privasi di beberapa negara dilindungi oleh undang-

¹⁹Ibnu Syamsi, *Pegambilan Keputusan dan Sistem Informasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 148

²⁰Jogiyanto.HHM., *Sistem Teknologi Informasi.....* hal. 611-619

undang. Sebagian besar undang-undang privasi di Amerika Serikat dan Eropa didasarkan pada prinsip yang disebut *Air Information Practices (FIP) Principles* yang dibuat pada tahun 1973 oleh komite penasehat pemerintah federal yang terdiri dari departemen Kesehatan, Departemen Pendidikan dan Departemen Sosial. prinsip FIP ini mengatur pengumpulan dan penggunaan informasi tentang individu orang.

- b. Permasalahan Kepemilikan Intelektual. Teknologi informasi dengan dunia digitalnya akan membuat informasi lebih mudah ditransmisikan, disalin sebagian atau keseluruhan dan dapat dengan mudah dirubah isinya. Jika ini dihubungkan dengan masalah hak kepemilikan intelektual, maka pelanggaran hak ini akan semakin meningkat. Dengan kehadiran elektronik termasuk *internet* akan menambah kemudahan untuk melanggar hak-hak kepemilikan intelektual seseorang. Beberapa kasus pelanggaran atas hak kekayaan intelektual tersebut antara lain adalah pembajakan perangkat lunak, *softlifting* (pemakaian lisensi melebihi kapasitas penggunaan yang seharusnya), penjualan CDROM ilegal atau juga penyewaan perangkat lunak ilegal.²¹
- c. Permasalahan Penghentian Kerja
Penerapan teknologi informasi selain mempunyai efek yang positif juga memiliki efek negatif. Dampak negatif dari

penerapan teknologi informasi terhadap pekerja adalah penggantian manusia dengan teknologi informasi untuk alasan efisiensi. Dalam penerapan TI, manager sistem informasi (SI) harus mempertimbangkan permasalahan etika ini. Manajer harus mengatasi efek negatif dari penerapan TI, misalnya bukan menggantikan manusia dengan teknologi informasi tetapi lebih ke realokasi ke posisi pada pekerjaan lainnya.

- d. Permasalahan Keamanan
Permasalahan keamanan sistem informasi dapat menimbulkan masalah etika. Seringkali penanganan keamanan sistem informasi sudah baik, tetapi kelalaian atau kesengajaan seseorang dapat merusak keamanan yang sudah ada seperti, Meninggalkan terminal tanpa dijaga, Menuliskan *password* di suatu tempat yang dapat dibaca oleh orang lain, Memberitahukan *password* kepada orang lain. Permasalahan etika muncul ketika ada seseorang dengan sengaja merusak keamanan dari sistem informasi.
- e. Permasalahan Akurasi
Permasalahan ini dapat muncul di program aplikasi yang banyak mengandung kesalahan program dan dapat juga terjadi di datanya. Permasalahan akurasi di program aplikasi muncul karena pengetesan program masih belum optimal, sehingga akan terjadi ketidakakuratan data, sedangkan keakuratan data sangat penting untuk sistem informasi. Keakuratan data tergantung dari rancangan dan penerapan komponen pengendalian dari sistem dan perawatan dari data.
- f. Permasalahan Kesehatan
Penerapan SI di dalam dunia kerja dapat merusak kesehatan

²¹Teguh wahyono, *Etika Komputer dan Tanggung Jawab Profesional di bidang Teknologi Informasi* (Yogyakarta: Andi Offset, 2006), hal. 38

pemakainya. Salah satu penyakit yang dapat ditimbulkan adalah *repetitive stress injury (RSI)*. RSI terjadi karena urat-urat syaraf dipaksa untuk bekerja berulang-ulang dengan tekanan yang berat atau dengan tekanan yang rendah. Permasalahan kesehatan lainnya yang muncul adalah tentang kesehatan mata diakibatkan terlalu sering membaca di monitor. Penyakit ini disebut *computer vision syndrome (CVS)*.

Adapun dampak dari penggunaan komputer pada sistem informasi organisasi mempengaruhi mutu hidup di dalam maupun di luar organisasi, yaitu:

Dampak Kemasyarakatan

Dampak kemasyarakatan yang muncul dalam penggunaan sistem informasi baik bagi masyarakat umum maupun dalam organisasi tertentu adalah, sebagai berikut:²²

- a. Pola pekerjaan yang berubah
Adanya pemakaian komputer dalam tugas seorang karyawan banyak yang telah tergantikan. Yang awalnya dikerjakan secara manual oleh tenaga manusia dengan munculnya komputer sekaligus sistem informasi semua pekerjaan sebagian besar diambilalih oleh komputer tersebut.
- b. Ciri pekerjaan yang berubah
Adanya teknologi, manusia dituntut untuk bekerja seperti mesin serba cepat tidak lagi mempedulikan kreatifitas dan tata nilai manusia, mereka bekerja tidak lagi berdasarkan seni mereka dan dapat mengakibatkan produktifitas seseorang terhambat.
- c. Sistem tanpa tanggapan

Sistem pengolahan data dengan komputer adalah baik, tetapi di satu sisi juga menimbulkan masalah. Masalah tersebut tidak terletak pada perangkat lunaknya tetapi pada desain dan pengoprasian sistem. Dalam arti dalam penggunaan komputer terkait dengan sistem informasi tidak adanya umpan balik antara pengguna dengan sistem informasi apabila ada yang ingin didiskusikan atau ditanyakan oleh pengguna informasi tersebut.

- d. Pengurangan kerahasiaan pribadi dalam teknologi informasi
Dalam teknologi informasi rahasia pribadi tidak diindahkan lagi. Misalnya dalam suatu organisasi besar seperti bank, semua data nasabah dapat dilihat atau dibuka oleh mereka karena ini merupakan kepentingan organisasi dan masuk sebagai laporan. Di satu sisi sistem informasi dapat merahasiakan data pribadi di satu sisi juga dapat menyebarkan rahasia pribadi tergantung dari kebutuhan pengguna atau organisasi tertentu.

Dampak Ekonomi

Dari sudut pandang ekonomi teknologi informasi mengubah baik biaya relative modal maupun biaya informasi. Teknologi sistem informasi sebagai faktor produksi yang dapat digantikan dengan modal dan tenaga kerja tradisional. Dengan adanya penurunan biaya teknologi informasi dan sebagai pengganti tenaga kerja yang dulunya dapat menyebabkan biaya yang terus meningkat, maka teknologi informasi juga menyebabkan pengurangan jumlah manajer tingkat menengah dan pekerja administrasi. Selain pengurangan biaya, teknologi informasi juga menggantikan modal lain seperti gedung dan mesin yang relatif mahal serta dapat

²²Gordon B. Davis, *Kerangka Dasar SIM Struktur dan Pengembangannya* (Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo, 1998), hal. 293-295

mempengaruhi biaya dan kualitas informasi dan mengubah nilai ekonomis informasi.

Dalam penggunaan jaringan teknologi informasi dapat membantu perusahaan atau suatu organisasi dalam mengurangi biaya partisipasi pasar (biaya transaksi), karena dengan adanya teknologi informasi dalam melakukan transaksi tidak harus menggunakan biaya mahal dalam promosi atau memasarkan suatu produk.²³

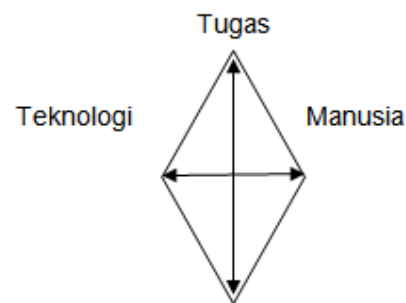
Dampak Organisasi dan Perilaku (Sosiologis)

Penerapan Teknologi informasi dapat mempengaruhi sosiologis organisasi, antara lain:

- a. Teknologi Informasi Meratakan Organisasi
Teknologi informasi dapat memfasilitasi pemerataan hirarki dengan memperluas distribusi informasi untuk memberikan kekuatan kepada karyawan tingkat rendah dan meningkatkan efisiensi manajemen.
- b. Organisasi Pascaindustri
Masyarakat pascaindustri semakin bergantung pada pengetahuan kompetensi yang tidak hanya pada posisi formal. Maka kenapa dalam sebuah organisasi haknya menjadi rata karena adanya pekerja profesional yang cenderung mengelola dirinya sendiri dan pembuatan keputusan menjadi lebih tersebar seiring dengan pengetahuan dan informasi yang tersebar pada seluruh organisasi.
- c. Memahami Penolakan Organisasi terhadap Perubahan

Sistem informasi secara potensial akan mengubah struktur, budaya, proses bisnis, dan strategi organisasi, tentu pasti mendapatkan penolakan yang harus dipertimbangkan ketika sistem tersebut diperkenalkan. Menurut Leavitt ada beberapa cara untuk memvisualisasikan penolakan organisasi menggunakan bentuk berlian untuk mengilustrasikan karakter yang saling berhubungan dan menyesuaikan dengan menguntungkan teknologi dan organisasi.

Gambar 1



Sumber: Kenneth C. Laudon dan Jane P. Laudon. Sistem Informasi Manajemen terjemahan Edisi 10 (Jakarta: Salemba Empat, 2008)

Perubahan pada teknologi diserap, ditangkal, dan dikalahkan oleh penyusunan struktur dan orang-orang pada tugas organisasi. Pada model ini salah satu cara untuk membawa perubahan adalah dengan mengubah teknologi, tugas, struktur dan manusia secara bersamaan. Dengan adanya penolakan organisasi terhadap perubahan banyak investasi yang gagal dan tidak meningkatkan produktivitas, karena dalam penerapan teknologi informasi bukan teknologinya yang gagal tetapi karena tidak siapnya sumber daya manusia (SDM) dalam perusahaan atau organisasi untuk menghadapi perubahan.²⁴

**Pendekatan
Penyalahgunaan
Informasi**

**Meminimalisasi
Teknologi**

²³ Kenneth C. Laudon dan Jane P. Laudon, *Sistem Informasi Manajemen terjemahan Edisi 10* (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hal. 103-104

²⁴ *Ibid*, hal. 106-108

Teknologi informasi dapat menjadi pedang bermata dua, karena disatu sisi memberikan kemashlahatan tetapi sisi lain dapat digunakan untuk perbuatan-perbuatan melawan hukum dalam bentuk penyalahgunaan teknologi. Dalam semua organisasi, penggunaan teknologi informasi sebagai sistem informasi manajemen memiliki dampak besar pada masarakat dan akhirnya akan menimbulkan berbagai isu etika dalam hal kejahatan, privasi, individualitas, pemberian kerja, kesehatan, serta kondisi kerja.

Ada tiga pendekatan yang dapat dilakukan untuk meminimalisir penyalahgunaan teknologi informasi, sebagai berikut:²⁵

1. Pendekatan hukum, dengan tersedianya instrumen hukum positif nasional yang terkait dengan pemanfaatan teknologi informasi akan memberikan jaminan kepastian dan sebagai landasan penegakkan hukum (*lawenforcement*) jika terjadi pelanggaran.
2. Pendekatan security teknologi, dalam hal ini pendekatan teknologi mutlak dilakukan, dengan sistem keamanan teknologi canggih dapat menutup lubang yang dapat digunakan untuk penyalahgunaan.
3. Pendekatan sosial budaya-etika, pendekatan ini menjadi sangat penting oleh karena memberikan pemahaman dari sudut sosial budaya agar masyarakat memahami bahwa teknologi informasi memiliki efektivitas sangat tinggi dalam perdagangan global. Ketiga pendekatan ini aka

memberikan kepastian hukum, keamanan dan penggunaan teknologi secara benar yang antara lain dalam bentuk aktivitas internet secara sehat.

Beberapa pendekatan di atas, dapat menjadi solusi dalam meminimalisir penyalahgunaan teknologi informasi pada sistem informasi manajemen sebuah organisasi, sehingga manajer atau praktisi organisasi dapat lebih efektif melibatkan diri dalam pengelolaan aktivitas kerja dan meminimalkan pengaruh penyalahgunaan aplikasi teknologi informasi. Disamping itu, sebuah tanggung jawab besar sebagai praktisi ataupun manajer untuk menjalankan perannya dengan benar sebagai sumber daya manusia dalam sistem organisasi yang dikembangkan dan digunakan dalam organisasi itu sendiri, serta membuat keputusan mengenai berbagai aktivitas dalam penggunaan teknologi informasi yang mungkin memiliki dimensi etika yang harus dikembangkan.

Kesimpulan

Sistem informasi manajemen sangatlah dibutuhkan oleh organisasi baik organisasi profit ataupun non profit sebagai upaya mempertahankan dan mengembangkan kelangsungan hidup organisasi, dengan tetap berpijak pada etika dan hukum yang berlaku. Sistem informasi ini, didasarkan pada nilai-nilai moral dan etika dari para manajer, spesialis informasi dan pemakai serta hukum yang berlaku demi tercapainya tujuan organisasi yang efektif dan efisien. Namun demikian, dalam sistem informasi juga tidak terlepas dari permasalahan-permasalahan etika yang muncul seperti permasalahan privasi, kepemilikan intelektual, penghentian kerja, keamanan, akurasi, dan kesehatan.

Penggunaan teknologi informasidalam sistem informasi organisasi berdampak pada mutu hidup di dalam maupun di luar organisasi, yakni: pola kemasyarakatan (pola

²⁵Albert Y. Dien, "Teknologi Informasi Ditinjau Dari Aspek Hukum, Etika, dan Moral", *Jurnal Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang* (Januari 2010), Vol. 6. No. 1, hal. 26

pekerjaan yang berubah, ciri pekerjaan yang berubah, sistem tanpa tanggapan, pengurangan dalam kerahasiaan pribadi), dampak ekonomi, dampak organisasi dan perilaku /sosiologis. (teknologi informasi meratakan organisasi, organisasi pascaindustri, memahami penolakan organisasi terhadap perubahan). Sedangkan untuk meminimalisir penyalahgunaan teknologi informasi dapat menggunakan pendekatan hukum, *security* teknologi, dan sosial budaya-etika.

DAFTAR RUJUKAN

- A.B. Wiranata, I Gede. *Dasar-dasar Etika dan Moralitas*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2005)
- B. Davis, Gordon. *Kerangka Dasar SIM Struktur dan Pengembangannya* (Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo, 1998)
-, Gordon. *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen; Bagian I: Pengantar*, (Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo, 1999)
- Dharma Oetomo, Budi Sutedjo. *Terminologi Populer Sistem Informasi*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2003)
- Ellitan, Lena dan Lina Anatan.*Sistem Informasi Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2007)
- Jogiyanto HM. *Sistem Teknologi Informasi* (Yogyakarta: Andi, 2009)
- Kant, Immanuel. *Dasar-Dasar Filsafat Moral*, (Surabaya: Pustaka Eurika, 2003)
- Kumorotomo, Wahyudi, *Sistem Informasi Manajemen Dalam organisasi-Organisasi Publik*, (Yogyakarta: Gajah Mada University, 2004)
- Laudon, Kenneth C. dan Jane P. Laudon.*Sistem Informasi Manajemen terjemahan Edisi 10* (Jakarta: Salemba Empat, 2008)
- McLeod Raymond dan George P. Schell.*Sistem Informasi Manajemen* (Jakarta: PT. Indeks, 2007)
- Raymond, Jr. *Sistem Informasi manajemen; Studi Sistem Informasi Berbasis Komputer*, (Jakarta: PT Prenhallindo, 1995)
- O'Brien, James A. *Pengantar Sistem Informasi; Perspektif Bisnis dan Manajerial*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006)
- Rochaety, Eti dkk. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005)
- Sutabri, Tata. *Sistem Informasi Manajemen*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005)
- Sutanta, Edhy.*Sistem Informasi Manajemen* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003)
- Syamsi, Ibnu. *Pegambilan Keputusan dan Sistem Informasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000)
- Tampubolon, Sabartua. *Aspek Hukum Nama Domain Di Internet*, (Jakarta: PT Tatanusa, 2003)
- Wahyono, Teguh. *Etika Komputer dan Tanggung Jawab Profesional di bidangTeknologi Informasi* (Yogyakarta: Andi Offset, 2006)
- Y. Dien, Albert. *Teknologi Informasi Ditinjau Dari Aspek Hukum, Etika, dan Moral, Jurnal Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang* (Januari 2010), Vol. 6. No. 1